

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI KALANGAN REMAJA DI DESA SNOK KECAMATAN AMANATUN UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Lely Golda Knyartilu¹, Samrid Neonufa²

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Email. LelyGolda@gmail.com, samridneonufa@gmail.com

ABSTRAK

Golda Lely Knyartilu. NIM: 1201171010. Skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kalangan Remaja Di Desa Snok Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Skripsi Program Strata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Nusa Cendana Kupang 2016. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di kalangan Remaja di Desa Snok Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Faktor-faktor apa yang menyebabkan anak putus sekolah di kalangan Remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokument. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan anak Remaja mengalami Drop-out (putus sekolah), faktor-faktor tersebut antara lain yaitu : faktor ekonomi keluarga, Faktor dari dalam diri anak itu sendiri, Faktor pergaulan dengan teman, Faktor lingkungan, Faktor adat istiadat (pesta adat), Faktor jarak dan fasilitas.

Kata Kunci: **Faktor-faktor, Remaja Putus Sekolah.**

ABSTRACT

Golda Lely Knyartilu. Student ID number : 1201171010. Thesis with the title of the factors that lead children of school in the village Snok northern districts Amanatun central Timor regency south. Thesis program strata 1 and sciences faculty in teacher education courses outside of school education Nusa Cendana Kupang 2016. Problem in this study are the factors that lead to children drooping out of school among adolescents in rural districts Snok Amanatun east Timor regional north south. This research aims to find out more about the factors that lead to children dropping out of school among adolescents. This research uses qualitative research. Data collection techniques using three techniques are interview, observation and document study. Research shows that there are various factors that cause teenagers to experience dropout, these factors were : the economic factor family, factors of the child itself, a factor interaction with friends, environmental factors, factors indigenous customs (traditional feast), the distance factor and facilities.

Keywords : factors, dropout

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja sebagai salah satu proses pendewasaan yang merupakan awal dalam mengenal dan mengerti serta menyelami proses kedewasaan yang pada akhirnya tidak sedikit saat ini khususnya remaja wanita yang menjalani pernikahan hanya karena akibat pergaulan yang terlampau bebas yang mengakibatkan remaja wanita harus hamil pada masa sebelum saatnya, dan begitu pula dengan remaja pria yang mungkin terpengaruh oleh pergaulan dengan teman-temannya yang membuat mereka meninggalkan

studi mereka di usia mereka yang sangat muda.

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif

Alasan penulis menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya mengenai suatu variable, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Creswell dalam Esmir (2011:9-10). Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dan perlu menyajikan suatu pandangan yang mendetail tentang topik tersebut. Manfaat menggunakan metode deskriptif Kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di kalangan Remaja di Desa Snok Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah selatan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di desa snok kecamatan amanatun utara kabupaten timor tengah selatan selama 1 bulan, mulai dari bulan juni 2016 sampai dengan juli 2016.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak remaja di desa snok kecamatan amanatun

utara kabupaten timor tengah selatan.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di kalangan remaja di desa snok kecamatan amanatun utara kabupaten timor tengah selatan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber data, yaitu:

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode survei dan metode observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3

teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat, indra. Jadi, pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 1998: 146).

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1). Sedangkan Meleong,

mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Jadi menurut penulis, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung atau secara alamiah terhadap objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah singkat Desa Snok
Desa Snok Merupakan sebuah Desa yang terletak di pusat Kecamatan Amanatun Utara. Desa Snok di bagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Snok, Bimate, fatumuti, Naoftain. Desa Snok di dirikan pada tanggal 27 juni tahun 1979 dan yang menjadi kepala Desa pertama di Desa Snok adalah Bapak Bastian Letuna, dan di lanjutkan oleh Bapak Alfred Maro Jito, Soleman Bani, Lukas Tafuli, dan yang menjabat sebagai kepala Desa hingga saat ini adalah Bapak Joni kornelius Fay
2. Letak Geografis
Desa Snok bagian timur berbatasan dengan Desa Muna, bagian Barat Berbatasan dengan Desa Nasi/Nifukiu, Bagian Utara berbatasan dengan Desa Tumu, Bagian Selatan

berbatasan dengan Desa Fotilo.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan mengenai Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kalangan Remaja Di Desa Snok Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang kemudian dianalisis melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip), yang ditafsirkan akan menjawab Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah Di Kalangan Remaja.

Hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kalangan Remaja Di Desa Snok Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan yang diperoleh dari hasil wawancara bersama anak remaja yang putus sekolah dan juga

a. Faktor ekonomi

Menurut Yunti ia berhenti bersekolah karena alasan ekonomi keluarga yang kurang mampu, di bawa ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber:

1. Apa faktor utama yang menyebabkan anda putus sekolah?

Jawab: faktor utama yang menyebabkan saya putus sekolah adalah karena orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan sekolah saya.

2. Setelah anda putus sekolah, apa yang anda lakukan setiap hari?

Jawab: saya setiap harinya berjalan berkeliling untuk mencari pekerjaan harian seperti mencuci mobil/ bus, mencabut rumput dan masih banyak lagi yang saya lakukan, setelah bekerja saya di beri upah.

3. Berapa upah yang di berikan kepada anda setelah bekerja?

Jawab: setelah bekerja biasanya saya di bayar atau di berikan upah paling tinggi Rp 15.000, dan paling rendah Rp 5.000 untuk satu pekerjaan.

4. Apakah dengan upah yang di berikan kepada anda itu dapat di gunakan untuk membantu ekonomi keluarga anda?

Jawab: Ya, upah yang saya dapat bisa di gunakan untuk membantu ekonomi keluarga, misalnya di pakai untuk membeli beras atau bumbu masak seperti bawang, masako dan lain-lain.

5. Apakah anda masih berkeinginan untuk bersekolah?

Jawab: Ya, saya sangat ingin untuk bersekolah tetapi mau bagaimana lagi, kondisi ekonomi keluarga saya seperti ini dan untuk itulah saya tidak bisa memaksakan kehendak saya untuk bersekolah lagi.

b. Faktor dari dalam diri anak

Menurut Nothi ia berhenti sekolah atau putus sekolah karena kemauan dari dirinya sendiri, berikut adalah hasil dari wawancara antara peneliti dan narasumber :

1. Faktor apa yang menjadi penyebab utama anda berhenti bersekolah atau putus sekolah?

Jawab: Sebenarnya tidak ada faktor apapun yang membuat saya putus sekolah, saya berhenti bersekolah karena kemauan saya sendiri dan saya juga sering membolos sekolah maka dari itu guru-guru saya mengeluarkan saya dari sekolah.

2. Setelah berhenti bersekolah apa yang anda lakukan setiap harinya?

Jawab: saya hanya membantu ayah saya untuk membuat rumah, dan kalau sudah tidak ada pekerjaan lagi maka saya hanya duduk-duduk saja di rumah atau jalan-

jalan bersama teman-teman saya.

3. Apakah orang tua anda tidak memarahi anda ketika anda tidak pergi ke sekolah?

Jawab: Ya, orang tua saya sering memarahi saya karena saya tidak pergi ke sekolah, mereka ingin agar saya dapat bersekolah kembali.

4. Setelah anda di marahi orang tua anda apakah ada keinginan dari dalam diri anda sendiri untuk bersekolah lagi?

Jawab: Ya, terkadang ketika saya di marahi terus-menerus dari kedua orang tua saya maka muncul keinginan dari dalam diri saya untuk bersekolah kembali.

5. Apakah anda pernah menyesali perbuatan dan kesalahan yang sudah anda lakukan?

Jawab: Ya, yang pastinya saya menyesali perbuatan yang sudah saya lakukan, karena perbuatan dan kesalahan saya sudah merugikan diri saya sendiri dan kedua orang tua saya dan kalau nantinya saya di berikan kesempatan oleh kedua orang tua saya untuk bersekolah lagi maka saya ingin bersekolah dengan sebaik-baiknya.

c. Faktor pergaulan dengan teman

Menurut Muke bahwa ia putus sekolah atau berhenti bersekolah karena

pergaulan dengan teman-temannya, di bawa ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan Narasumber :

1. Menurut anda apa faktor atau penyebab utama anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Faktor atau penyebab utama saya mengalami putus sekolah yaitu karena pergaulan

2. Apa maksud anda mengatakan bahwa pergaulan adalah penyebab utama anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Ya, saya mengatakan demikian karena pada waktu saya masih bersekolah saya sering di ajak oleh teman-teman saya untuk membolos dan bahkan kami kompak untuk tidak hadir di sekolah .

3. Apa alasan yang membuat kalian sehingga bisa membolos dan bahkan tidak sempat pergi ke sekolah?

Jawab: Ya, alasannya yaitu kami malas mengikuti pelajaran di kelas dan kami merasa lebih bebas jika berada di luar sekolah karena tidak ada yang bisa

melarang kami untuk melakukan segala hal.

4. Apa yang anda lakukan bersama teman-teman anda ketika sudah membolos sekolah dan bahkan tidak pergi ke sekolah?

Jawab: Yang kami lakukan ketika membolos dan bahkan tidak pergi ke sekolah yaitu mabuk-mabukan dan merokok dengan bebas tanpa di larang oleh siapapun dan pada akhirnya kami tidak lagi pergi ke sekolah atau putus sekolah karena kami merasa bahwa hidup tanpa bersekolah itu lebih baik tapi ternyata apa yang kami pikirkan dan lakukan itu salah.

5. Apakah anda menyesal dan ingin kembali bersekolah seperti dulu?

Jawab: Ya, saya sangat menyesali perbuatan saya dulu, kalau saja saya tidak bergaul sembarangan mungkin saya tidak akan jadi seperti ini, kalau kedua orang tua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk bersekolah lagi maka saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi.

d. Faktor lingkungan

Menurut asnat ia mengalami putus sekolah karena faktor lingkungan, berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber :

1. Menurut anda apa faktor atau penyebab utama anda mengalami putus sekolah?

Jawab: penyebab saya putus sekolah karena lingkungan yang kurang mendukung.

2. Mengapa anda mengatakan bahwa lingkungan menjadi faktor utama anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Saya mengatakan demikian karena lingkungan di mana saya tinggal terdapat banyak sekali masyarakat yang tidak bersekolah sehingga menghambat pola pikir saya.

3. Apa pengaruh masyarakat yang tidak bersekolah di lingkungan anda terhadap pendidikan anda?

Jawab: Pengaruh mereka terhadap pendidikan saya yaitu karena mereka tiap harinya hanya bersantai di rumah sedangkan saya harus sibuk belajar, pergi ke sekolah setiap hari dan suatu ketika saya pun mulai terpengaruh untuk tidak lagi pergi lagi ke sekolah dan saya lebih memilih tinggal di rumah

karena saya juga ingin untuk hidup bersantai-santai di rumah.

4. Apakah masyarakat setempat pernah mengajak anda untuk tidak perlu lagi pergi ke sekolah?

Jawab: Ya, mereka pernah berkata kepada saya bahwa bersekolah pun ujung-ujungnya pengangguran juga, mereka juga berkata bahwa lebih baik bagi kaum wanita tidak usah bersekolah karena pada akhirnya akan kembali ke dapur untuk menjadi seorang ibu rumah tangga dan tidak bisa berkarir, hal ini juga yang membuat saya terpengaruh dan saya tidak ingin bersekolah lagi.

5. Apakah sampai dengan saat ini anda tidak ingin untuk bersekolah lagi?

Jawab: Sebenarnya saya sempat menyesal karena berhenti dari sekolah atau putus sekolah, seringkali saya melihat teman-teman sekolah saya dan saya merasa malu dengan mereka karena tidak bersekolah dan saat ini saya mulai merasa bosan di rumah dan saya sangat ingin untuk bersekolah kembali seperti semula.

e. Faktor adat istiadat (pesta adat)

Meunurut Bapak Kirenius bahwa anak-anak di desa

snok banyak mengalami putus sekolah karena orang tua lebih mementingkan adat istiadat daripada pendidikan anaknya, di bawa ini adalah hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kirenius Fay sebagai narasumber:

1. Menurut Bapak apa faktor utama yang menyebabkan anak-anak Remaja di desa snok mengalami putus sekolah?

Jawab: Ya, Menurut saya anak-anak di desa snok mengalami putus sekolah karena adat-istiadat dalam hal ini pesta adat yang masih kental di desa ini.

2. Mengapa Bapak mengatakan bahwa adat-istiadat atau pesta adat itu menjadi alasan utama anak Remaja mengalami putus sekolah?

Jawab: Ya, saya mengatakan demikian karena ketika adat-istiadat atau pesta adat itu di selenggarakan maka otomatis setiap keluarga harus memberikan sumbangan kepada keluarga yang mengadakan pesta berupa uang dan juga ternak dan ketika mereka memberikan sumbangan mereka tidak memikirkan kehidupan ekonomi keluarga mereka, pendidikan anak-anak

mereka, dan saya berani mengatakan bahwa masyarakat di desa snok ini mereka lebih mementingkan pesta adat daripada pendidikan anak-anak mereka.

3. Sebagai salah tokoh masyarakat menurut Bapak tindakan apa yang harus di ambil untuk mengatasi hal-hal seperti ini?

Jawab: Menurut saya tindakan yang perlu di ambil yaitu tidak perlu adanya sumbangan yang berlebihan kepada keluarga yang mengadakan pesta adat tersebut, seperti memberikan uang bahkan menyumbangkan ternak, hal ini perlu ditiadakan agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan anaknya.

4. Menurut Bapak mengapa orang tua lebih mementingkan pesta adat dari pada pendidikan anaknya?

Jawab: Ya, alasan orang tua lebih mementingkan pesta adat di bandingkan pendidikan anaknya karena memberikan sumbangan untuk pesta adat itu sudah menjadi suatu kewajiban dan juga kebiasaan, contohnya seperti si A melakukan pesta adat dan si B memberikan sumbangan berbentuk ternak dan pada suatu hari si B

mengadakan pesta adat maka si A diwajibkan untuk membalas budi dari si B dengan memberikan ternak juga.

5. Apakah ada pesan yang ingin Bapak sampaikan untuk masyarakat pada umumnya yang berada di desa snok?

Jawab: Ya, saya hanya ingin mengatakan bahwa perlu adanya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan dari anak-anak kita karena mereka adalah masa depan dari desa ini, dan kalau bisa sumbangan untuk pesta adat itu perlu di kurangi dan kalau bisa di tiadakan saja agar tidak menyulitkan Masyarakat.

f. Faktor jarak dan fasilitas

Menurut Bapak Joni anak-anak di desa snok mengalami putus sekolah karena faktor jarak dan fasilitas, berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Joni sebagai narasumber :

1. Menurut bapak apa faktor utama yang menyebabkan anak-anak di desa snok mengalami putus sekolah?

Jawab: Menurut saya faktor utama yang menyebabkan anak-anak di desa snok mengalami putus sekolah karena faktor jarak dan fasilitas yang kurang memadai.

2. Apa alasan Bapak mengatakan bahwa jarak

dan fasilitas menjadi faktor anak mengalami putus sekolah?

Jawab: Alasan saya mengatakan demikian karena jarak antara rumah tempat mereka tinggal sangat jauh dari sekolah, terlebih lagi kurangnya fasilitas transportasi untuk membuat mereka lebih cepat tiba di sekolah.

3. Fasilitas apa yang Bapak maksudkan untuk menunjang sekolah dari anak-anak di desa snok?

Jawab: fasilitas yang saya maksudkan di sini yaitu seperti jalan dan juga kendaraan karena mereka ingin pergi ke sekolah saja mereka harus menumpuh jarak yang sangat jauh dengan berjalan kaki dengan resiko yang sangat tinggi seperti mereka melewati pegunungan dan menyebrangi sungai, hal inilah yang membuat anak merasa malas untuk pergi ke sekolah dan akhirnya putus sekolah.

4. Bapak sebagai seorang kepala desa maka tindakan apa yang akan Bapak ambil untuk mengatasi hal seperti ini?

Jawab: Sebagai kepala desa saya tidak bisa berbuat banyak, namun saya sangat ingin pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kalau bisa lebih memperhatikan kami di

daerah terpencil seperti ini.

5. Perhatian apa yang bapa inginkan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah?

Jawab: Ya, kalau bisa pemerintah meperhatikan kami dengan cara memperbaiki jalan yang ada di desa kami, menambah fasilitas sekolah seperti Bus sekolah agar dapat mempermudah anak-anak untuk pergi ke sekolah.

C. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di kalangan remaja.

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di kalangan remaja di desa snok kecamatan amanatun utara kabupaten timor tengah selatan yang nampak dalam penelitian ini yaitu faktor ekonomi, faktor adat istiadat (pesta adat), faktor dari dalam diri anak, faktor jarak dan fasilitas, faktor pergaulan dan faktor lingkungan.

- a. Faktor ekonomi keluarga

Tidak semua orang tua mau menyerahkan anaknya untuk bersekolah. Mayoritas dari mereka berasal dari keluarga kurang mampu sehingga

tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai pendidikan putra-putrinya di sekolah formal, karena adanya masalah tersebut membuat anak terpaksa harus putus sekolah untuk membantu ekonomi keluarga dengan cara ada yang merantau ke kota-kota besar untuk mencari uang demi membiayai ekonomi keluarga mereka, ada juga yang menjadi supir travel di daerah mereka sendiri, ada juga yang setiap harinya berkeliling ke rumah tetangga mereka yang mampu untuk di berikan pekerjaan dan setelah itu di berikan upah walaupun upah yang di berikan sangat sedikit tapi mereka sudah sangat bersyukur karena melalui upah yang di dapatkan itu bisa membantu ekonomi dalam keluarga mereka, hal ini sangat memprihatinkan karena sebenarnya pada usia sekolah seperti mereka seharusnya mereka mengenyam pendidikan bukan mencari nafkah untuk keluarga.

b. Faktor dari dalam diri anak

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak remaja yang berada di Desa Snok Kecamatan Amanatun Utara, peneliti harus mengatakan demikian karena setelah peneliti melakukan penelitian di dapati beberapa anak yang putus sekolah bukan karena orang tua yang tidak mampu, namun karena anak itu sendiri yang tidak ingin bersekolah, Ia menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting tetapi Ia tidak mengetahui bahwa pendidikan itu sangat penting dalam membina karakter dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik.

c. Faktor pergaulan dengan teman

Faktor pergaulan ini sangat berpengaruh pada pendidikan anak karena anak sering bergaul sembarangan dengan teman-teman sebayanya dan mereka melakukan hal-hal yang tidak di inginkan dan juga merugikan diri mereka

sendiri seperti mengkonsumsi alkohol dan juga merokok dan bahkan sampai mereka putus sekolah atau berhenti bersekolah, hal ini membutuhkan perhatian khusus dari orang tua karena hal-hal seperti ini berdampak sangat besar bagi pendidikan anak.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikatakan berpengaruh pada pendidikan anak karena lingkungan di mana anak tinggal masih banyak masyarakat yang putus sekolah dan hal ini sangat berpengaruh pada pola pikir anak mengenai pendidikan, apalagi masyarakat setempat beranggapan bahwa untuk apa mengenyam pendidikan kalau ujung-ujungnya pengangguran juga dan mereka juga berpikir bahwa lebih baik bagi kaum wanita agar tidak usah bersekolah karena pada akhirnya kembali ke dapur untuk menjadi seorang ibu rumah tangga, hal inilah

yang sangat mengganggu dan mempengaruhi pendidikan anak sampai anak mengalami putus sekolah atau berhenti bersekolah.

e. Faktor adat-istiadat (pesta adat)

Di kecamatan amanatun utara pada umumnya dan pada khususnya di desa snok banyak melakukan kegiatan pesta adat yang memerlukan pengeluaran biaya untuk memberi sumbangan kepada pihak yang menyelenggarakan pesta adat. Masyarakat di sana diwajibkan untuk memberikan sumbangan berupa uang dan juga ternak, dalam hal ini masyarakat di sana lebih peduli untuk memberikan sumbangan dengan jumlah yang besar di bandingkan dengan pengeluaran untuk membiayai pendidikan anaknya sendiri, tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak karena masyarakat di sana beranggapan bahwa ketika mereka

memberi sumbangan pada saat pesta adat hal itu dapat mempererat hubungan keluarga.

f. Faktor jarak dan fasilitas

Faktor jarak dan fasilitas ini adalah faktor yang sangat berpengaruh pada pendidikan anak karena jarak antara rumah atau tempat tinggal mereka sangat jauh dari sekolah sehingga membuat mereka malas untuk pergi ke sekolah, terlebih lagi kurangnya fasilitas transportasi untuk membuat mereka lebih cepat tiba di sekolah, mereka ingin pergi ke sekolah saja mereka harus menumpuh jarak yang sangat jauh dengan berjalan kaki melewati jalan yang beresiko tinggi dan membahayakan mereka seperti menyebrangi sungai dan pegunungan, hal inilah yang membuat anak merasa malas untuk pergi ke sekolah dan pada akhirnya putus sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan yang di sebabkan oleh beberapa faktor yang telah di bahas di atas seperti faktor ekonomi keluarga, adat-istiadat (pesta adat), faktor jarak dan juga fasilitas yang kurang memadai, faktor kesadaran dari anak itu sendiri akan pentingnya pendidikan, faktor pergaulan dengan teman yang merugikan diri sendiri dan juga faktor lingkungan yang tidak mendukung pendidikan dari anak.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi anak Remaja agar lebih mementingkan pendidikan karena pendidikan itu penting bagi masa depan, dan kalian adalah masa depan dari bangsa dan daerah ini, jangan bergaul sembarangan karena akan merugikan diri kalian sendiri dan tidak perlu terpengaruh dengan lingkungan di sekitar anda karena itu akan memberikan pengaruh buruk bagi pendidikan dan masa depan kalian.
- b. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan dan mengurangi hal-hal yang merugikan anak-anak seperti mengurangi sumbangan untuk pesta

adat, menambah fasilitas guna menunjang pendidikan dari anak-anak daerah dan bangsa ini seperti memperbaiki jalan yang ada dan juga memberikan fasilitas sekolah seperti bus sekolah agar dapat mempermudah saat pergi ke sekolah.

- c. Bagi orang tua agar dapat lebih mementingkan pendidikan dari anak dan jangan mementingkan sumbangan untuk pesta adat lebih dari pada pendidikan anak-anak anda dan juga orang tua harus mengontrol anak agar ia tidak membolos sekolah, memberikan motivasi kepada anak bahwa pendidikan itu penting bagi masa depannya agar ia tidak bermalasan untuk pergi ke sekolah dan yang lebih penting lagi disini yaitu orang tua jangan membebani anak untuk bekerja karena anak seusia mereka seharusnya mengenyam pendidikan bukan mencari nafkah untuk keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Cholid Narbuko, 1997. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta. P.T Bumi Askara.

Endi Nurgana, 1985. *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit CV. Permadi, Bandung.

Elizabeth, B. Harlock. *Psikologi Perkembangan(Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Penerbit Erlangga. 1980. Jakarta.

Gunarso, Singgih D. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia.

Hamalik, O. 1989. *Media Pendidikan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*; Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.

Wasty Soemanto, 1984. *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Aksara Baru, Jakarta.

Sabila. 2010. *Psikologi Remaja dan Karakteristik*.

<http://psikologi.uin-malang.ac.id/?p=2135>

Kartono, Kartini. 1988. *Psikologi Remaja*. Bandung : PT. Rosda Karya.

Muhammad Adam Hussein. 2013. *Kumpulan Kupas Tuntas Fenomena Remaja*. Sukabumi: Adamssein Media.

Enterprise, Quantum. 2010. *Etika Pergaulan Remaja Dalam Pandangan*. <https://edupsi.wordpress.com/2010/04/03/pengertian-remaja-arti-remaja-menurut-para-ahli>

Sutari Imam Barnadib, 1981. *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Penerbit Institute Press IKIP, Yogyakarta.

http://repository.upi.edu/2614/4/S_PLS_0800887_Chapter1.pdf

